

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ada empat hal yang menjadi makna bagi Etnis Batak Toba membangun

Tambak yaitu:

1. Menghormati orang tuanya/leluhurnya) dan melanjutkan tradisi dan budaya leluhur
2. Mempertahankan eksistensi marganya di *Bona Pasogit* (kampung halaman);
3. Sebagai pertanda bahwa suatu marga tersebut mempunyai tanah diperkampungan tersebut sebagai warisan dari peninggalan leluhur
4. Alat untuk melestarikan silsilah keluarga sehingga ikatan kefamilian selalu terpelihara dengan baik.

Itulah alasan Etnis Batak Toba membangun Tambak. Etnis Batak Toba memiliki falsafah yakni, *Hamoraon* (kekayaan), *hagabeon* (banyak keturunan/ anak) , dan *hasangapon* (kehormatan di mata masyarakat) . Ketiga hal tersebut dipercaya akan diberikan Tuhan jika sudah melaksanakan titah ke 5 dalam Alkitab, yaitu Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu (Alkitab.Keluaran 20:12).

Membangun Tambak sudah diwariskan dari nenek moyang sampai turun temurun dalam Etnis Batak Toba sehingga bentuk Tambak dibuat sedemikian indah sebagai wujud kebesaran hati dari anak terhadap jasa orangtuanya. Tambak juga bertujuan untuk menjaga tulang belulang leluhur yang diangkat agar tetap

awet sehingga dapat dijiarahi oleh keturunannya maupun generasi selanjutnya. Seluruh keturunan dari leluhur akan saling berkaitan dengan adanya tambak tersebut

2. Adapun hubungan antara tambak dengan status simbol pada Etnis Batak Toba yaitu letak tambak dibuat di depan gerbang *huta* (kampung), samping rumah, lingkungan pinggir jalan bertujuan agar tambak terlihat secara jelas sehingga wibawa, kemegahan dan eksistensi tambak tersebut dirasakan orang yang melihat. Dalam hal ini tambak berperan sebagai simbol status dari marga pemilik tambak didalam masyarakat Etnis Batak Toba.

5.2 Saran

1. Dalam pelaksanaan pembangunan Tambak pada jaman modern ini hendaknya acara-acara adat yang berbau Animisme dihilangkan karena Etnis Batak Toba sudah menganut agama yang berupaya menghilangkan kepercayaan animisme. Pandangan Etnis Batak Toba terhadap Tambak dan upacara-upacara yang ada dalam pembangunan Tambak hendaknya diselaraskan melalui pemuka agama seperti pendeta maupun pastor sehingga tidak terdapat berbagai macam polemik dalam Etnis Batak Toba. Sebaiknya setiap marga pada Etnis Batak Toba dapat membangun Tambak sebagai wadah pemersatu dan pelestari untuk mempertahankan identitas marganya sehingga keturunannya dapat mengetahui sejarah marganya serta *Tarombo* (silsilah) dalam partuturon (adat istiadat) Etnis Batak Toba.

2. Hendaknya keturunan dari leluhur membuat kesepakatan untuk membuat pertemuan sekali setahun ataupun sekali dalam dua tahun untuk menggelar acara bersama seperti, hari besar Natal, hari besar tahun baru, dan melaksanakan musyawarah bersama saling tolong menolong antar keluarga. Memberikan motivasi bagi anak-anak mereka seperti memberikan beasiswa, membantu sanak keluarga yang kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya.

3. Hendaknya pelaksanaan adat istiadat dalam tambak dilakukan secukupnya sesuai nilai-nilai dasar yang ditinggalkan leluhur sehingga pembangunan tambak tidak menjadi ajang kompetisi antar marga yang mengorbankan segalanya demi kemenangan tambak.

THE
Character Building
UNIVERSITY